BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Penelitian Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2022 sampai 27 Agustus 2022 dengan 6 pertemuan dikelas IA dan 1 kali *pretest*, 4 pertemuan pembelajaran, 1 kali *posttest* dan dikelas IB 6 pertemuan dikelas IA dan 1 kali *pretest*, 4 pertemuan pembelajaran, 1 kali *posttest*.

Pada peneltian ini peneliti bertindak sebagai guru dari bahasa Indonesia yang diajarkan adalah materi tema diriku subtema aku merawat tubuh dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang sudah di buat, dapat ditunjukkan pada tabel berikut untuk kejelasan lebih lanjut:

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IA Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam	Pokok pembehasan
1	Selasa, 9 Agustus 2022	08.15-09.15	Pelaksanaan *pretest*
2	Rabu, 10 Agustus 2022	9.30-10-30	Pertemuan 1
3	Selasa, 16 Agustus 2022	08.15-09.15	Pertemuan 2
4	Kamis, 18 Agustus 2022	08.15-09.15	Pertemuan 3
5	Selasa, 23 Agustus 2022	08.15-09.15	Pertemuan 4
6	Rabu, 24 Agustus 2022	9.30-10-30	Pelaksanaan *posttest*

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IB Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam	Pokok pembehasan
1	Jum'at, 12 Agustus 2022	9.30-10-30	Pelaksanaan *pretest*
2	Sabtu, 13 Agustus 2022	9.30-10-30	Pertemuan 1
3	Jum'at, 19 Agustus 2022	9.30-10-30	Pertemuan 2
4	Sabtu, 20 Agustus 2022	9.30-10-30	Pertemuan 3
5	Jum'at, 26 Agustus 2022	9.30-10-30	Pertemuan 4
6	Sabtu, 27 Agustus 2022	9.30-10-30	Pelaksanaan *posttest*

Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa lebih teliti meninjau segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk RPP, kurikulum yang menggunakan metode SAS dan metode global, dan evaluasi di akhir proses pembelajaran (RPP dapat dilihat pada lampiran). Selain itu, menekankan penggunaan lembar observasi untuk menarik kesimpulan mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas I di MIN 4 Barito Kuala dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan Global

Secara umum proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Kegiatan Awal

Di awal pembelajaran, mengucapkan salam dan guru menyapa siswa serta mendorong mereka untuk bersemangat belajar. Mereka juga didorong untuk berdo'a, mengisi formulir absen, berbagi

perspektif, saling menyemangati, dan menjelaskan tujuan dan isi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Pemberian *Pretest*

Adapun yang dilakukan pada kegiatan inti yang pertama adalah sebelum membagikan *pretest*, tujuannya adalah untuk memahami kemampuan awal siswa metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global ditunjuk sebagai hasil dari penelitian yang sedang dilakukan.

b) Persiapan Materi

Sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam persiapan materi menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global. Selanjutnya guru melanjutkan dengan memberikan materi pelajaran tentang aku merawat tubuh guru menyampaikan materi merawat tubuh menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global yang sudah diucapkan dengan intonasi dan pengucap yang tegas. Guru memberi contoh penggunaan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global yang dipelajari menjadi sebuah kalimat, kata, suku kata dan huruf, seperti: mencuci tangan.

Setiap siswa berpartisipasi di kelas dalam memperhatikan instruksi guru, selanjutnya siswa satu persatu maju kedepan

diminta untuk mengulangi kalimat yang telah diajarkan sebelumnya. Guru dan siswa Saling melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan setelah pelajaran selesai, siswa diberikan guru latihan untuk dikerjakan mereka. Pembelajaran yang baik dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya dan dapat dilihat di lampiran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global dan disertai tanya jawab. Setiap siswa berpartisipasi dalam pengajaran dan memahami ajaran guru.

3) Kegiatan Akhir

a) Evaluasi

Di akhir proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa dengan memberikan izin untuk memberikan kesimpulan yang terdiri dari materi yang telah dipelajari. Guru kemudian menambahkan kesimpulan yang telah mereka terima dari siswa, jika ada siswa yang menyimpang dari materi yang telah mereka pelajari. Kemudian guru menjelaskan kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari secara rinci. Selanjutnya sebelum ditutupnya pembelajaran guru juga memberikan tugas tentang materi yang sudah diajarkan. Salah satu fungsi evaluasi ini adalah untuk mengetahui siswa dan

pemahaman terhadap tingkat pemahaman mereka kaitannya dengan materi yang telah dipelajari.

b. Pemberian *Posttest*

Setelah menyelesaikan proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global, jadi langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest* untuk mempelajari lebih lanjut, apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen dengan kontrol siswa kelas 1 MIN 4 Barito Kuala.

3. Deskirpsi Nilai Sebelum perlakuan *(Pretest)* Menggunakan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan Metode Pembelajaran Global

Inilah kemampuan awal siswa metode pembelajaran yang berfokus pada materi aku merawat tubuh sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global. Kemampuan awal siswa merupakan nilai yang di peroleh dengan memberikan soal *pretest* untuk siswa yang berjumlah 10 butir soal. Soal tersebut berkenaaan dengan *metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan global yang mana siswa yang terdiri dari kalimat, kata, suku kata, huruf,* proses analitik dan sintetik dari kalimat utuh. Untuk mengetahui nilai rata-rata digunakan untuk perbedaan keterampilan membaca permulaan kelompok eksperimen dengan kontrol siswa kelas 1 MIN 4 Barito Kuala. Sehingga dapat

diketahui keterampilan membaca permulaan masing-masing siswa dari setiap siswa. Untuk melihatnya lebih detail, lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Nilai Menggunakan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebelum perlakuan (*Pretest*)

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Rezki Akbar	30
2.	Aisyah Putri Humaira	60
3.	Azam	40
4.	Hafiz Madani	50
5.	Hurun Aina	70
6.	Husniah	60
7.	Malika Rapa Khariya	70
8.	Malika Zachira	40
9.	Meinanda	60
10.	M. Firdani Khalik	40
11.	M. Nurdin	40
12.	M. Rosyid Amin	50
13.	M. Royyan	40
14.	Mutdhalifah	40
15.	Rifka Januwarti	30
16.	Sherin Atqia	50
17.	Syaiful Bahri	40
18.	Taibah	60
19.	Wanda Oktaviana Dewi	40
20.	Zalfa	30

Tabel 4. 4 Nilai Menggunakan Metode Pembelajaran Global sebelum perlakuan (*Pretest*)

No.	Nama	Nilai
1.	Adiba Ziya Kayla	40
2.	Ahmad Rifani	40
3.	Alifia Az Zahra	50
4.	Desyta Patimatuhzzahra	50
5.	Fitria Sabila	50
6.	Hikmah	70
7.	Jannatul Sauqiya	40
8.	M. Kairil Adha	40
9.	M. Nafis Ansyari	40
10	M. Naufal	60
11.	M. Munawwar	30
12.	M. Rayyan N.Z	50
13.	M. Raiz Syarif	50
14.	Mumtazah Tamami	70
15.	Naura Asyifa R	40
16.	Nisrina Nuraini	50
17.	Riskia Azalia	60
18.	Siti Adibah	40
19.	Zia zahsy akhmad	50

a. Analisis Keterampilan Siswa Sebelum perlakuan *(Pretest)* Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Sebelum kelas dimulai, siswa melakukan *pretest* di kelas untuk eksperimen yang akan dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022. Adapun yang diperoleh peserta didik pada nilai *pretest* menunjukkan kualifikasi yang beragam. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi baik ada 2 orang, cukup 1 orang , dan kurang 15 orang dan amat kurang 1 orang. Adapun peserta didik yang paling sering terjadi adalah dalam rentang nilai 40-<50. Adapun hasil rata-rata dari kemampuan awal siswa pada metode pembelajaran bahasa indonesia kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 47,00.

b. Analisis Keterampilan Siswa Sebelum perlakuan *(Pretest)* Metode Pembelajaran Global

Sebelum kelas dimulai, siswa melakukan *pretest* di kelas untuk eksperimen yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 Agustus 2022. Adapun yang diperoleh peserta didik pada nilai *pretest* menunjukkan kualifikasi yang beragam. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi baik ada 2 orang, cukup 4 orang , dan kurang 11 orang dan amat kurang 3 orang. Adapun peserta didik yang paling sering terjadi adalah dalam rentang nilai 40-<50. Adapun hasil rata-rata dari kemampuan awal siswa pada metode pembelajaran bahasa indonesia kelas kontrol sebelum perlakuan adalah 47,89.

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Variansi *Pretest* Siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Tabel 4. 5 Rata-rata, Stndar Deviasi, dan Variansi *Pretest* Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	47,00	47,89
Standar Deviasi	12,607	10,317
Varians	158,947	106,433
Nilai Maksimum	70	70
Nilai Minimum	30	30

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata antara kemampuan awal siswa pada metode pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuaan adalah 47,00 dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan adalah 47,89 dan standar deviasinya kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan adalah 12,607 sedangkan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan adalah 10,317. Perhitungan lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 4. 5.

2) Uji Normalitas

Untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi suatu data, gunakan uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 22. Uji normalitas nilai keterampilan membaca permulaan sebelum diberi perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.261	20	.001	.890	20	.027
	Kontrol	.261	19	.001	.859	19	.009
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel 4. 6 dapat dipahami bahwa Sig. Data dari kolom Test of Normality tabel Kolmogorov-Smirnova memiliki nilai 0,027 < 0,05 untuk data eksperimen dan 0,009 < 0,05 untuk data kontrol, keduanya menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga dapat disimpulan bahwa dari kedua data tersebut dapat dikatakan tidak normal.

3) Uji Homogenitas

Setelah ditemukan data yang tidak normal, pemeriksaan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen atau tidak..

Tabel 4. 7 Rangkuman Uji Homogenitas kemampuan Awal Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	2.135	1	37	.152
	Based on Median	.841	1	37	.365
	Based on Median and with adjusted df	.841	1	33.551	.366
	Based on trimmed mean	2.027	1	37	.163

Berdasarkan tabel 4. 7, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen ketika taraf signifikasi α ditetapkan pada = 0,05 dan tingkat signifikansi diperoleh pada 0,152 > 0,05 pada Uji Homogenitas Varians tabel di kolom Based on Mean. Oleh karena itu, kemampuan awal untuk kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

4) Uji U

Setelah diketahui bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, digunakan uji U. Adapun output uji U keterampilan membaca permulaan siswa lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Rangkuman Uji U kemampuan Awal Siswa

Test Statistics[a]	
	Pretest
Mann-Whitney U	175.500
Wilcoxon W	385.500
Z	-.425
Asymp. Sig. (2-tailed)	.671
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.687[b]
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,671 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Deskirpsi Nilai *(Posttest)* Menggunakan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan Metode Pembelajaran Global

Tes akhir digunakan pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan pada tes akhir ini menggunakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui nilai keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala. Tes ini diberikan pada akhir pertemuan dan diikuti oleh setiap siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala. Untuk lebih lanjut, lihat tabel berikut:

Tabel 4. 9 Nilai Menggunakan Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) Sesudah perlakuan (*Posttest*)

No.	Nama	Nilai
1.	Ahmad Rezki Akbar	80
2.	Aisyah Putri Humaira	100
3.	Azam	90
4.	Hafiz Madani	90
5.	Hurun Aina	100
6.	Husniah	100
7.	Malika Rapa Khariya	100
8.	Malika Zachira	100
9.	Meinanda	100
10.	M. Firdani Khalik	90
11.	M. Nurdin	100
12.	M. Rosyid Amin	100
13.	M. Royyan	90
14.	Mutdhalifah	90
15.	Rifka Januwarti	90
16.	Sherin Atqia	100
17.	Syaiful Bahri	100
18.	Taibah	100
19.	Wanda Oktaviana Dewi	100
20.	Zalfa	100

Tabel 4. 10 nilai Menggunakan Metode Pembelajaran Global sesudah perlakuan (*Posttest*)

No.	Nama	Nilai
1.	Adiba Ziya Kayla	90
2.	Ahmad Rifani	90
3.	Alifia Az Zahra	100
4.	Desyta Patimatuhzzahra	100
5.	Fitria Sabila	100
6.	Hikmah	100
7.	Jannatul Sauqiya	90
8.	M. Kairil Adha	90
9.	M. Nafis Ansyari	90
10	M. Naufal	100
11.	M. Munawwar	80
12.	M. Rayyan N.Z	100
13.	M. Raiz Syarif	90
14.	Mumtazah Tamami	100
15.	Naura Asyifa R	90
16.	Nisrina Nuraini	100
17.	Riskia Azalia	100
18.	Siti Adibah	90
19.	Zia zahsy akhmad	100

Adapun nilai dari keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa setelah diberikan perlakukan menggunakan metode

pembelajaran SAS dan metode pembelajaran global (nilai *posttest*). Nilai dalam hal ini digunakan untuk menentukan rata-rata pada keterampilan membaca permulaan bahasa Indonesia siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala, setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode global masing-masing siswa dari setiap siswa. Untuk melihatnya lebih detail pada uraian di bawah ini:

a. Analisis Keterampilan Siswa Sesudah perlakuan *(Posttest)* Metode Pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Siswa melakukan *posttest* di kelas untuk eksperimen yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022. Nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik menunjukkan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi amat baik ada 19 orang, dan baik 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik berada pada rentang 90-<100. Adapun hasil rata-rata dari kemampuan akhir siswa pada metode pembelajaran bahasa indonesia kelas eksperimen sesudah perlakuan adalah 95,50.

b. Analisis Keterampilan Siswa Sesudah perlakuan *(Posttest)* Metode Pembelajaran Global

Siswa melakukan *posttest* di kelas untuk eksperimen yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022. Nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik menunjukkan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi amat baik ada 18 orang, dan baik 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik

berada pada rentang 90-<100. Adapun hasil rata-rata dari kemampuan akhir siswa pada metode pembelajaran bahasa indonesia kelas kontrol sesudah perlakuan adalah 94,74.

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Variansi *Posttest* Siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Tabel 4. 11 Rata-rata, Stndar Deviasi, dan Variansi *Posttest* Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	95,50	94,74
Standar Deviasi	6,048	6,118
Varians	36,579	37,427
Nilai Maksimum	100	100
Nilai Minimum	80	80

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari siswa pada metode pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I MIN 4 Barito Kuala kelas eksperimen sesudah menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah 95,50 dan kelas kontrol sesudah menggunakan metode pembelajaran global adalah 94,74 standar deviasinya kelas eksperimen sesudah dilakukan perlakuan adalah 12,607 sedangkan kelas kontrol sesudah dilakukan perlakuan adalah 10,317. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 4. 11.

2) Uji Normalitas

Untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi suatu data, gunakan uji normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 22. Uji normalitas nilai keterampilan membaca permulaan siswa sesesudah diberi perlakuan sebagai berikut:

Tebel 4. 12 Rangkuman Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posstest	Eksperimen	.372	20	.000	.701	20	.000
	Kontrol	.332	19	.000	.733	19	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4. 12, dapat dipahami bahwa Sig. Data dari kolom Test of Normality tabel Kolmogorov-Smirnova memiliki nilai 0,000 < 0,05 untuk data eksperimen dan 0,000 < 0,05 untuk data kontrol, keduanya menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga dapat disimpulan bahwa dari kedua data tersebut dapat dikatakan tidak normal.

3) Uji Homogenitas

Setelah ditemukan data yang tidak normal, pemeriksaan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Percobaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterampilan membaca permulaan kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 13 Rangkuman Uji Homogenitas *Posttest* Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posstest	Based on Mean	.035	1	37	.853
	Based on Median	.153	1	37	.698
	Based on Median and with adjusted df	.153	1	36.995	.698
	Based on trimmed mean	.080	1	37	.778

Berdasarkan tabel 4. 13, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen ketika taraf signifikasi α ditetapkan pada = 0,05 dan tingkat signifikansi diperoleh pada 0,853 > 0,05 pada Uji Homogenitas Varians tabel di kolom Based on Mean. Jadi, keterampilan membaca permulaan sesudah menggunakan metode SAS dan metode global kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

4) Uji U

Setelah diketahui bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, digunakan uji U. Adapun output uji U hasil belajar siswa lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14 Rangkuman Uji U *Posttest* Siswa

Test Statistics[a]

	Posstest
Mann-Whitney U	176.500
Wilcoxon W	366.500
Z	-.434
Asymp. Sig. (2-tailed)	.664
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.708[b]

a. Grouping Variable: Kelas
b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,664 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu Rusmaliah, S.Pd.I bahwa sebelum penelitian ini dilakukan sebagian siswa tidak bisa membaca, seperti merangkai suku kata tersebut sehingga menjadi kata. [62] Namun setelah pengujian selesai, diketahui hasil analisis pada hasil belajar siswa pada nilai kognitif nampak proses kegiatan pembelajaran dengan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran global di MIN 4 Barito Kuala.

Hal ini terlihat dari tingginya hasil rata-rata pada hasil belajar siswa baik itu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen, nilai rata-rata kelas meningkat dari 47,00 menjadi 95,50 pada akhir tes dan berada pada kategori "Sangat Baik". Sebaliknya, hasil belajar kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 47,89 menjadi 94,74 pada akhir tes, dan termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

4.15 Perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Nilai	Kemampuan Awal	Kemampuan Akhir
Metode pembelajaran SAS	Mean	47.00	95.50
Metode pembelajaran global	Mean	47.89	94.74

Berdasarkan pengujian dengan uji U pada nilai keterampilan membaca permulaan (*posttest*), dari Sig. 0,664 > 0,05. Adapun hasil pengujian dengan

[62] Rusmaliah, Guru MIN 4 Barito Kuala, *Wawancara*, Anjir Pasar, 1 November 2021

uji U pada data keterampilan membaca permulaan siswa didapat nilai Sig. 0,664. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Terlihat jelas bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dapat dilihat berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Zahrul Wardiati dengan judul Penerapan Penerapan Metode SASMG (Struktural Analitik Sintetik dan Matode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN 3 kopang Kec. Kopang tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 3 Kopang.[63] Penelitian tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode SASMG. Selanjutnya ada penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa metode SAS Berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa yang dilakukan Siti Robi'ah Al A, Diyan Marlina, Fida Rahmantika Hadi dengan judul Pengaruh Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Siswa. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa.[64]

Kesimpulan ini dapat ditarik dari bukti jika setiap metode pembelajaran memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri yang unik.

[63] Zahrul Wardiati, "Penerapan Metode SASMG (Struktural Analitik Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016" Vol 3 (2017): h. 51.

[64] Siti Robi'ah Al A, Diyan Marlina, dan Fida Rahmantika Hadi, "Pengaruh Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Siswa" Vol 3 (2022): h. 26.

Pengembangan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Namun, hal ini dapat mendorong seorang guru untuk lebih berimajinasi saat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil peneliti dan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode pembelajaran SAS dan global maka dapat dikatakan baik untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.